

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
PADA SISWA MI MA'ARIF BLENDANGAN
NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Chaerutthobibah R.S
NIM. 01410778

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chaerutthobibah R. S

NIM : 01410778

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Desember 2006

Yang Menyatakan



Chaerutthobibah R. S.
NIM. : 01410778

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chaerutthobibah R. S.

NIM : 01410778

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

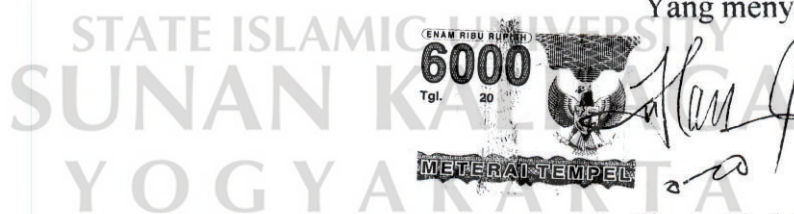
menyatakan bahwa tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bila terjadi sesuatu hal di kemudian hari menyangkut foto berjilbab pada ijazah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Desember 2006

Yang menyatakan



Chaerutthobibah R. S.
NIM. : 01410778

Dra. Hj. Afiyah, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Chaerutthobibah R.S
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Chaerutthobibah R.S
NIM : 01410778
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa MI Ma'arif
Blendangan Nogotirto Gamping Sleman**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


Harapan kami, dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2006

Pembimbing


Dra. Hj. Afiyah, M. Si
NIP. 150197295

Drs. Moch. Fuad
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi
Saudari Chaerutthobibah R.S
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Chaerutthobibah R.S
NIM : 01410778
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa MI Ma'arif Blendangan
Nogotirto Gamping Sleman

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2007
Konsultan,



Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/12/2007

Skripsi dengan judul : **FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) PADA SISWA MI MA'ARIF
BLENDANGAN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

CHAERUTTHOBIBAH R.S.

NIM : 01410778

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 6 Januari 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Afifah AS., M.Si
NIP. 150197295

Penguji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Yogyakarta, 21 Februari 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حديثا
يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل شيء
وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

Artinya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf 12: 111)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra), hal. 366.

MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حديثا
يفترى ولكن تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل شيء
وهدى ورحمة لقوم يؤمنون


Artinya:

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf 12: 111)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra), hal. 366.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

CHAERUTTHOBIBAH. R.S. Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa MI Ma'arif Blendangan Nogotirto Gamping Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan mengetahui faktor dominan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI serta usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar SKI siswa MI Ma'arif Blendangan Nogotirto Gamping Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi rujukan bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar SKI yang tidak hanya terletak pada yang kurang termotivasi untuk mempelajari SKI, tetapi juga kepekaan guru dalam menangkap permasalahan yang mempengaruhi motivasi siswa sehingga prestasi belajarnya cenderung lebih rendah dari mata pelajaran lain yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan bertolak belakang dengan sifat dasar siswa usia Sekolah Dasar yang seharusnya masih menyukai dongeng atau cerita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MI Ma'arif Blendangan Nogotirto Gamping Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses pembelajaran ski di MI Ma'arif Blendangan meliputi tahap pendahuluan, inti pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi. Permasalahan dalam prestasi belajar SKI antara lain: guru tetap mata pelajaran SKI yang kurang berkompeten karena tidak berlatar belakang pendidikan Sejarah, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, keterbatasan waktu pembelajaran, belum adanya penyesuaian terhadap kurikulum baru, minimnya sumber buku pegangan guru dan siswa, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap nilai mata pelajaran agama, khususnya SKI. Usaha dalam mengatasi permasalahan prestasi belajar SKI meliputi: menunjuk guru tetap mata pelajaran SKI sebagai pengganti, melakukan variasi metode pembelajaran, mengganti kurikulum dan buku pegangan sesuai kurikulum yang berlaku, menambah waktu pelajaran dan mengadakan pendekatan dengan orang tua siswa tentang pentingnya mata pelajaran agama khususnya SKI di samping mata pelajaran umum. (2) Faktor dominan pembelajaran SKI meliputi: hambatan belajar yang dialami oleh beberapa orang anak, keterbatasan jumlah guru, latar belakang pendidikan guru yang kurang sesuai dengan bidang ajar yang diampu serta keterbatasan fasilitas pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على
الدين كله ولو كره المشركون, اشهد ان لا اله الا الله وحده
لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم
على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan karunia, rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj. Afiah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam memberi pengarahan selama penulis menyusun skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

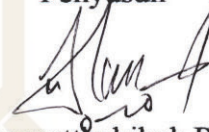
5. Mas Asas Watid selaku asisten dosen dari Ibu Afiyah, atas bantuannya memberi penjelasan terhadap hal-hal yang kurang penulis pahami.
6. Orang tuaku tercinta (Papa dan Mama) yang tidak pernah lelah dalam memberi motivasi dan kasih sayang kepada penulis. Adik-adikku (De Nisa, De Sari dan De Riski) yang dengan sabar telah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
7. Kepada seseorang yang secara khusus telah bersedia menunggu serta memberi perhatian, semangat, motivasi dan kasih sayang kepada penulis.
8. Nenenda tercinta yang secara rutin mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Para Om dan Bulik atas nasehat yang mereka berikan, terutama bulik Ani yang telah bersedia meminjamkan buku-bukunya.
9. Teman-teman kelas PAI-3, beberapa teman PAI-4 (Hida, Ulul, Inunk, Asih, Mba' Nur, dll), teman-teman PPL I dan II serta teman-teman KKN yang telah memberikan bantuan moril dan materiil kepada penulis.
10. Sahabat terbaikku Nur Latifah dan Nuryasrini, teman-teman yang lain (Kak Hanan, Yuyun, Dyah, Puji, Evy, Ana, Munir, Mas Nawawi, Mas Agus dan Hadi) atas motivasi serta masukan-masukannya kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Sakinah S.Ag selaku Kepala Madrasah, Bapak H. Mahfudz selaku Ketua Komite, Bapak Hasyim Iswandi S.Ag selaku Guru mata pelajaran SKI beserta Bapak dan Ibu Guru MI Ma'arif Blendangan.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga jasa baik mereka diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan balasan berupa limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya dan para pembaca budiman umumnya.

Yogyakarta, 7 Nopember 2006

Penyusun



Chaerutthobibah R. S.

NIM. 01410778



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	23
F. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF	
A. Letak Geografis, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	29
B. Struktur Organisasi.....	33
C. Keadaan Guru dan Siswa.....	37

D. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	39
--------------------------------------	----

BAB III : PELAKSANAAN PEMELAJARAN SKI DI MI MA'ARIF

BLENDANGAN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN

A. Proses Belajar Mengajar Bidang Studi SKI dan Metode yang Digunakan.....	42
B. Faktor Dominan yang Menyebabkan Rendahnya Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam.....	53

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
C. Penutup.....	64

DAFTAR PUSTAKA

CATATAN LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Mata Pelajaran yang Diajarkan di MI Ma'arif Blendangan.....	30
Tabel II : Struktur Organisasi.....	33
Tabel III : Daftar Guru MI Ma'arif Tahun Ajaran 2005/ 2006.....	36
Tabel IV : Jumlah Siswa per Tahun Ajaran.....	37
Tabel V : Jenis dan Jumlah Ruangan.....	38
Tabel VI : Alat Mebeler.....	40
Tabel VII : Peralatan Kantor.....	41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Materi Pelajaran SKI Tahun Ajaran 2005/ 2006 Kurikulum 2004
Standar Kompetensi
- Lampiran III : Daftar Nilai Siswa Tahun Ajaran 2005/ 2006
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL
- Lampiran IX : Sertifikat KKN
- Lampiran X : Ijazah SMU
- Lampiran XI : Materi Munaqasah
- Lampiran XII : Curriculum Vitae KRS Terakhir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu alat yang dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dollar dan Miller memandang bahwa keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yang diantaranya yaitu adanya motivasi peserta didik untuk menghendaki sesuatu.¹

Masalah motivasi belajar menduduki peranan yang menentukan dalam keberhasilan belajar siswa. Guru banyak menjumpai peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga prestasi akademiknya tidak sesuai dengan harapan. Prestasi belajar akan lebih optimal kalau ada motivasi, perhatian (interest) dan keaktifan dari siswa itu sendiri di dalam menerima pelajaran. Motivasi siswa untuk berprestasi akan terbentuk apabila guru sebagai pendidik bisa memahami keinginan siswanya dalam menerima pelajaran dengan mengetahui dan menentukan cara yang efektif sesuai dengan perbedaan individual maupun kejiwaan serta kebutuhan siswa. Guru selain sebagai informator yang menerangkan pelajaran dari awal hingga akhir diharapkan

¹ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 19

juga bisa berfungsi sebagai fasilitator.² Demikian halnya dengan mata pelajaran sejarah, selain bertindak sebagai informator dan fasilitator guru juga dituntut untuk memiliki wawasan yang luas serta inovatif variatif dalam menentukan metode selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan agar materi pelajaran sejarah yang pada umumnya berupa cerita bisa menarik perhatian siswa, sebab pada dasarnya anak-anak usia sekolah dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah masih memiliki kecenderungan senang mendengarkan cerita (kegiatan mendongeng). Namun demikian kegiatan siswa di kelas diharapkan tidak pasif hanya dengan mendengar, mencatat dan menghafalkan materi pelajaran saja. hendaknya guru menyediakan waktu bagi siswanya untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat memperluas wawasannya tentang materi yang disampaikan guru di kelas.

Proses interaksi belajar mengajar sejarah pada prinsipnya sama dengan mata pelajaran yang lain, yaitu sangat bergantung pada keaktifan guru dan siswa di kelas. Oleh karena itu dalam mengajar sejarah guru dituntut untuk memiliki kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blendangan proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan sebagaimana mestinya, sehingga berhasil memperoleh prestasi belajar yang baik. Akan tetapi harapan tersebut tidak terwujud, yang terjadi justru prestasi belajar siswa dalam mata

² Simposium Pengajaran Sejarah, *Kumpulan Makalah Diskusi*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1998), hal. 122

pelajaran SKI rendah. Artinya, dalam kurikulum PAI mata pelajaran SKI prestasi belajar siswa rendah. Padahal dalam proses pembelajaran bidang studi PAI guru tetap maksimal mengajar dan tidak membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Dapat dilaporkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Ma'arif Blendangan meliputi: Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqh, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Alokasi waktu yang tersedia untuk kurikulum PAI setiap minggunya adalah 42 jam termasuk mata pelajaran SKI yang mendapat pembagian waktu delapan dengan pembagian dua jam pelajaran untuk masing-masing kelas setiap minggunya mulai kelas III sampai kelas VI.

Mata pelajaran SKI di MI Ma'arif Blendangan hanya diampu oleh satu orang guru yaitu Bapak Hasyim Iswandi. Menurut pengamatan yang penulis lakukan dapat dituliskan bahwa untuk mengajar materi tertentu beliau menggunakan metode yang cukup menarik perhatian siswanya. Mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan melatih keberanian siswa di depan kelas untuk menceritakan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru sesuai dengan pemahamannya.³ Akan tetapi untuk materi yang lain guru cenderung lebih banyak berperan. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari kembali materi pelajaran SKI yang telah diajarkan guru di kelas sehingga nilainya cenderung lebih rendah daripada mata pelajaran lain yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam.

³Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di kelas pada tanggal 23-26 Mei 2006

Pembelajaran SKI di MI Ma'arif ini masih mengalami kendala dalam perolehan prestasi belajar siswanya. Jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang termasuk dalam kurikulum PAI, nilai rata-rata dari mata pelajaran SKI ini paling rendah. Dari data siswa yang penulis peroleh pada saat mengadakan survei awal dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mata pelajaran kurikulum PAI selain SKI berada di atas nilai tujuh, sedangkan nilai mata pelajaran SKI di bawah tujuh.⁴ Salah satu faktornya adalah belum adanya penyesuaian guru terhadap kurikulum baru yang telah berlaku, termasuk metode pembelajarannya yang masih cenderung tradisional dengan mengandalkan metode ceramah.

Dengan adanya berbagai perubahan pada hampir semua aspek dan perkembangan paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, saat ini telah dikembangkan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah (MI) secara nasional, yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain:⁵

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi.
2. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

⁴ Daftar Nilai Semester Gasal kelas III-VI MI Ma'arif Blendangan Tahun Ajaran 2005/2006

⁵ Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 63

3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Mata pelajaran SKI pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah saw. dan Khulafa' ur-Rasyidin. Hal mendasar dari mata pelajaran SKI terletak pada kemampuan menggali nilai, hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu pada tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada ranah afektif. Jadi SKI bukan hanya *transfer knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai.⁶

Ruang lingkup kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:⁷

1. Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah saw. dan Khulafa'ur Rasyidin
2. Di tingkat MTs dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Ayyubiyah
3. Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia

Dalam pelaksanaannya tentu saja mata pelajaran SKI mempunyai tujuan dan fungsi. Adapun tujuan pembelajaran SKI adalah:⁸

⁶ *Ibid*, hal. 64.

⁷ *Ibid*, hal. 65.

⁸ *Ibid*.

1. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik.
2. Mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
3. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan pencermatan atas fakta sejarah yang ada.
4. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadian yang berdasarkan keteladanan terhadap tokoh sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Sedangkan untuk fungsi pembelajaran SKI setidaknya ada tiga, yaitu:⁹

1. Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam kehidupan sehari-hari

2. Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang Islam dan kebudayaannya

3. Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat

Pada saat ini pembelajaran SKI di MI Ma'arif Blendangan sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dengan melakukan beberapa perbaikan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI belum menunjukkan peningkatan. Fenomena ini hendaknya menjadi permasalahan yang perlu dipecahkan bersama, karena pada kenyataannya seringkali prestasi belajar yang diraih oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru,

⁹ *Ibid*, hal. 64-65.

karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Berangkat dari kenyataan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI di MI Ma'arif Blendangan?
2. Faktor dominan apa yang mempengaruhi rendahnya nilai SKI di MI Ma'arif Blendangan?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SKI di MI Ma'arif Blendangan.
- b. Untuk mengetahui faktor dominan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa MI Ma'arif Blendangan dalam mata pelajaran SKI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai referensi bagi penulis, guru SKI, dan para peminat pembelajaran SKI tentang faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar SKI.

- b. Menambah apresiasi guru terutama guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Telaah Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan belum ada yang membahas tentang faktor penyebab rendahnya prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang pembahasannya mirip yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyuni Lestari tentang *"Nilai-nilai moral dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*. Skripsi ini membahas tentang pembelajaran SKI, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya yang merujuk pada sifat-sifat, keperibadian, dan perilaku mulia yang dimiliki oleh Rasulullah dan para sahabatnya.¹⁰

Sedangkan skripsi Sri Sutiyati Winarsih tentang *"Pembelajaran Materi Tarikh berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta"*, membahas tentang penerapan KBK di SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam pembelajaran tarikh yang sudah berjalan selama empat tahun. Dalam penelitiannya, Saudari Sri Sutiyati Winarsih melakukan pengamatan secara langsung di kelas dengan

¹⁰ Tri Wahyuni Lestari, *"Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005)

hasil bahwa kegiatan pembelajaran KBK mencakup tiga hal, yaitu: pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi (sering disebut juga dengan proses), serta kegiatan akhir atau penutup.

Dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa penerapan KBK di SMP Muhammadiyah 3 Depok belum maksimal yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: persiapan sekolah yang pembangunannya masih belum terselesaikan, guru yang masih belum menyadari tentang arti pentingnya rencana pembelajaran (RP), sehingga jarang menerapkannya, serta sarana prasarana yang belum memadai.¹¹

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena lebih menekankan pada faktor dominan penyebab rendahnya prestasi belajar mata pelajaran SKI sebagai sub bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta usaha guru dalam peningkatan prestasi belajar tersebut.

2. Landasan Teori

a. Teori Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar dalam kamus umum berarti berusaha/ berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.¹² Nasution dalam bukunya asas-asas

¹¹ Sri Sutiyati Winarsih, "*Pembelajaran Materi Tarikh berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah III Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (2005)

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hal. 108

kurikulum menyatakan sebagai berikut: menurut pendapat tradisional belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.¹³

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri seseorang/ individu yang belajar.¹⁴

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha individu yang dilakukan untuk memperoleh perubahan baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan perubahan itu meliputi segala aspek yang ada pada diri individu itu sendiri.

2) Prestasi dan Motivasi Belajar

a) Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar.¹⁵

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta definisi belajar adalah: hasil yang dicapai atau dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.¹⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer prestasi diartikan sebagai

¹³ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 8

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 28

¹⁵ Syaiful Anwar, *Test Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), hal. 11

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 768

hasil yang diperoleh dari sesuatu yang dilakukan dan sebagainya.¹⁷

Menurut Anas Sudijono prestasi belajar adalah pencapaian anak didik terhadap materi yang telah mereka terima selama proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Prestasi yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar pada dasarnya akan mencerminkan sampai sejauhmana tingkat keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan (pengajaran) yang telah ditentukan bagi masing-masing bidang studi.¹⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam usaha menambah pengetahuan dan dinyatakan dalam nilai angka dan huruf.

b) Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu istilah yang dipakai secara umum pada fenomena yang mencakup operasi dari dorongan, perangsang dan motif.¹⁹ Menurut Martin Handoko motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasi tingkah lakunya.²⁰

¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1126

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali, 1989), hal. 30

¹⁹ James Dreves, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 293

²⁰ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 9

Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam rangka untuk mencapai tujuan.²¹ Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar, baik itu yang datang dari dalam maupun luar dirinya. Belajar akan memperoleh prestasi yang tinggi apabila ada motivasi yang kuat. Menurut A. Tabrani Rusyan, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- (1) Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- (2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- (3) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.

²¹ *Ibid*, hal. 10

- (4) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.
- (5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²²

b. Proses Pembelajaran Sejarah

Dalam pengajaran sejarah, yang menjadi pusat cerita adalah perbuatan manusia sebagai pelaku sejarah.²³ Materi yang diajarkan hendaknya mudah dicerna oleh siswa serta penggunaan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Guru juga harus benar-benar mengenal muridnya, sehingga dapat diketahui seberapa banyak materi yang dapat diajarkan.

Melalui sejarah guru juga bisa bercerita tentang kegagalan atau ujian yang pernah dirasakan oleh orang yang mengalami keberhasilan dalam suatu bidang. Misalnya kisah tentang kegagalan Rasulullah ketika menyebarkan ajaran Islam ke Thaif. Dalam kisah itu diceritakan bahwa Rasulullah tidak hanya gagal, akan tetapi juga mengalami

²² A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses*, hal. 121

²³ Dj. Dr. Tjipto 9, *Metodik Sedjarah untuk S.G.A.*, (Bandung: K.P.P.K. Al Pendidikan Guru), hal. 29

penghinaan dengan dilempari batu dan kotoran binatang oleh kaum musyrikin. Namun berkat kesabaran dan semangat pantang menyerah, akhirnya Rasulullah berhasil mengislamkan orang-orang yang dahulu pernah memusuhinya.

Penyampaian materi sejarah tentu saja harus berdasar urutan waktu atau kronologis.²⁴ Hal ini dimaksudkan agar peristiwa-peristiwa yang saling terkait bisa disampaikan sesuai dengan urutan kejadiannya. Sejarah bukanlah pengetahuan tentang peristiwa yang kebetulan terjadi atau cerita pendek yang lucu. Akan tetapi sejarah harus diketahui secara keseluruhan. Oleh karena itu dibutuhkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi tersebut. Waktu yang dibutuhkan pada mata pelajaran sejarah di tingkat dasar minimal dua jam dalam satu minggu.²⁵

Dalam suatu proses pembelajaran selain ada materi yang diajarkan tentu saja diperlukan metode yang digunakan dalam penyampaian materi. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Ada beberapa metode yang tepat digunakan dalam pengajaran sejarah antara lain:

1) Metode Cerita Sejarah

Pengajaran sejarah bertitik pusat pada cerita. Tentu saja cerita tersebut memiliki persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, hal. 30

²⁶ Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran IPS*, (Bandung: Alumni, 1980), hal. 95

a) Menarik, hidup dan sesuai dengan jiwa anak²⁷

Anak-anak menyukai cerita yang bisa menarik perhatiannya. Hal ini bisa terjadi apabila si pemberi cerita atau pendidik bisa menyampaikannya sesuai dengan daya imajinasi anak. Penyampaian cerita yang tepat dengan cara menghidupkan karakter yang diceritakan bisa menggugah daya imajinasi anak karena mereka merasa seolah-olah berhadapan langsung dengan karakter tersebut. Misalnya pada materi hijrahnya Rasulullah ke Madinah bersama Abu Bakar. Pada saat menyampaikan materi ini guru hendaknya melakukan variasi suara dan gerakan agar materi tersebut terkesan hidup sehingga bisa menarik perhatian serta daya imajinasi siswanya.

b) Memiliki nilai bentuk terhadap anak²⁸

Di dalam suatu cerita ada dua karakter yang berlainan sifat yaitu karakter baik dan buruk. Dalam hal ini tugas dari pencerita adalah menyampaikan dua karakter yang berbeda dalam satu cerita, sekaligus memberi pelajaran pada anak dalam memberi keputusan tentang perbuatan manusia. Melalui cara ini pencerita juga berkesempatan mengajarkan kaidah-kaidah hidup yang dapat dipelajari dari cerita tersebut.

²⁷ Dj. Dr. Tjipto 9, *Metodik Sedjarah untuk S.G.A.*, hal. 18

²⁸ *Ibid.*

Contoh pelaksanaan metode ini, misalnya pada materi tentang perang Uhud yang menceritakan kemenangan kaum muslimin atas kaum kafir Quraisy di medan perang. Namun karena terlena oleh harta rampasan perang, mereka tidak menyadari serangan balasan yang dilancarkan oleh kaum kafir Quraisy, sehingga menyebabkan kaum muslimin akhirnya mengalami kekalahan. Tanpa adanya persiapan untuk melawan menyebabkan kaum muslimin terpukul mundur dari medan perang.

Hikmah yang diambil dari materi ini adalah bahwa di dalam menegakkan kebenaran, manusia tidak boleh terlena sedikitpun oleh kenikmatan dunia. Akan tetapi yang harus dipertahankan adalah sikap waspada seseorang atau sekelompok orang yang sedang dihadapi. Apabila terjadi kelengahan meskipun sedikit bisa mengakibatkan kekalahan dan kerugian yang bisa terjadi meski kemenangan yang diraih baru sebentar dirasakan.

c) Penggunaan cerita dengan baik agar tidak terjadi penyalahgunaan²⁹

Anak-anak pada usia Madrasah Ibtidaiyah terkadang masih mudah menerima sugesti serta menganggap benar semua yang diceritakan oleh gurunya. Oleh karena itu pada saat

²⁹ *Ibid*, hal. 18

menyampaikan materi cerita, guru harus dapat mengendalikan emosi. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat materi tentang peperangan antara kaum muslimin dan kaum kafir Quraisy. Apabila guru melakukan kesalahan dalam menyampaikan materi tersebut, maka dikhawatirkan bisa membuat jiwa anak menjadi gemar berperang. Mereka sebagai pemeluk agama Islam merasa diri paling benar sehingga harus memberantas orang-orang non muslim yang dianggap salah dan sesat. Agar hal tersebut tidak terjadi maka guru harus menyampaikan materi sesuai dengan kenyataan yang ada serta memberi alasan logis tentang peristiwa tersebut.

2) Metode Membaca

Untuk melaksanakan metode ini, guru harus menyediakan buku-buku sebagai bahan bacaan.³⁰ Sumber bacaan yang disediakan tidak hanya buku yang sesuai dengan kurikulum saja, guru juga bisa menggunakan buku lain yang bisa menunjang pengayaan materi pelajaran SKI. Banyak sumber bacaan baik yang bergambar maupun tidak, memuat cerita tentang sejarah Islam sejak awal munculnya hingga masa perkembangan dan penyebarannya ke seluruh Jazirah Arab.

Untuk materi tertentu pada mata pelajaran sejarah, peta juga bisa digunakan sebagai sumber penerangan bagi guru dan

³⁰ *Ibid*, hal. 19.

anak.³¹ Cara ini dapat menambah wawasan siswa tentang tempat-tempat bersejarah di dunia. Agar dapat mengolah bahan bacaan siswa harus sudah cukup pengetahuannya, jadi mereka membaca buku tersebut setelah bahan pelajaran dibicarakan.³²

3) Metode Belajar Mandiri

Pengajaran sejarah sering dilakukan dengan bercerita atau metode ceramah. Melalui metode ini diharapkan siswa bisa menggunakan daya imajinasinya untuk membayangkan suatu peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Hal ini hanya bisa terjadi apabila siswa mendengarkan penjelasan secara baik sehingga dia bisa berfikir aktif dengan segenap jiwanya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu faktor eksternal dan internal.³³

1} Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi faktor sosial dan non sosial.

a) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia. Apabila seseorang sedang belajar kemudian orang-orang di sekitarnya membuat kegaduhan, potret atau suara radio atau

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, hal. 20.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 141

tape recorder yang merupakan representasi dari seseorang bisa mengganggu konsentrasi. Hal ini disebabkan perhatian tidak hanya tertuju pada aktivitas belajar itu saja, tapi juga terpecah pada suasana yang terjadi di sekitarnya. Faktor-faktor sosial seperti ini pada umumnya bersifat mengganggu proses dan prestasi belajar.³⁴ Untuk itu orang yang sedang melakukan kegiatan belajar membutuhkan ketenangan dari lingkungan di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan belajar bisa berjalan lebih maksimal.³⁵

b) Faktor Nonsosial

Yang dimaksud faktor nonsosial di sini adalah lingkungan di mana anak belajar, antara lain rumah, sekolah, keadaan cuaca, waktu serta peralatan belajar yang mendukungnya.³⁶ Lingkungan yang nyaman dan peralatan yang memadai dapat membantu proses belajar secara maksimal.³⁷ Lingkungan yang nyaman di sini maksudnya adalah lingkungan yang jauh dari keramaian atau suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Untuk itu letak sekolah atau tempat belajar harus memenuhi persyaratan seperti di tempat yang tidak terlalu dekat kepada kebisingan atau jalan ramai.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 234

³⁵ *Ibid*, hal. 233

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 138

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal 233

Bangunan sekolah juga harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam ilmu kesehatan sekolah. Peralatan belajar yang digunakan harus diusahakan dapat memenuhi persyaratan menurut pertimbangan didaktis, psikologis dan paedagogis.³⁸

2} Faktor Internal

Faktor internal dibedakan menjadi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi tonus jasmani, mata dan telinga.³⁹

Panca indera yang paling berperan dalam kegiatan belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu setiap pendidik berkewajiban menjaga agar panca indera anak didiknya bisa berfungsi dengan baik. Penjagaan ini bisa bersifat kuratif maupun preventif, misalnya dengan pemeriksaan secara periodik, penyediaan alat-alat belajar serta perlengkapan yang memenuhi syarat dan penempatan murid secara baik di kelas.⁴⁰

b) Faktor Psikologis

Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam berusaha, berperasaan halus dan lain-lain. Sifat

³⁸ *Ibid*, hal. 234

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hal. 141

⁴⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hal. 236

pribadi seseorang sedikit banyak mempengaruhi hasil belajar yang bisa dicapai.⁴¹

d. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar SKI

1) Kondisi Pembelajaran

Yang termasuk kondisi pembelajaran di sini antara lain:

(a) Keterbatasan Alokasi Waktu dan Sumber Belajar yang Ada

Waktu pelajaran yang tersedia terbatas, sehingga tidak mencukupi kebutuhan pencapaian materi pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini menyebabkan pada saat menjelang ujian masih ada materi yang belum sempat diterima oleh siswa, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Sedangkan keterbatasan sumber belajar berpengaruh pada jangkauan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.

(b) Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik adalah: kualitas perseorangan peserta didik seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan tercapai. Peserta didik juga mempunyai karakteristik yang berbeda dalam hal kemampuan intelektual, gaya belajar,

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104

perkembangan moral dan kepercayaan, perkembangan kognitif, sosial budaya dan sebagainya.⁴²

(c) Lingkungan Pembelajaran

Faktor lingkungan ini sedikit banyak mempengaruhi prestasi siswa, karena umumnya anak akan lebih nyaman bila belajar di lingkungan yang tenang, jauh dari keramaian dan suara bising yang bisa membuat mereka mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Kesulitan konsentrasi ini menyebabkan anak kurang termotivasi untuk belajar, sehingga prestasi belajarnya rendah.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran yang berada dalam kondisi tertentu.⁴³ Oleh karena itu metode pembelajaran SKI hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

3) Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Muhaimin

⁴² Muhaimin, *Paradigma Perkembangan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 150

⁴³ *Ibid*, hal. 147

mengemukakan pendapat Davies bahwa untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik diperlukan suatu aktivitas profesional yang memerlukan kemampuan dan keterampilan tingkat tinggi dalam pengambilan keputusan terhadap perencanaan pembelajaran yang ditetapkan.⁴⁴ Indikator keberhasilan itu meliputi: tingkat keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran yang dikembangkan.

E. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis yaitu sebuah pendekatan yang erat kaitannya dengan jiwa, macam-macam gejala, maupun proses dan latar belakang.⁴⁵ Pendekatan ini berupa penghayatan terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran baik yang bersifat kognitif, psikomotorik maupun afektif (emosional).

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di

⁴⁴ *Ibid*, hal. 149

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 7

lapangan, seperti di masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁴⁶

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subjek merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau banyaknya subjek yang akan dikenai suatu penelitian. Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁴⁷ Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru bidang studi SKI serta para guru lain yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blendangan Mlangi. Akan tetapi yang menjadi subjek utama penelitian adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah proses pembelajaran SKI.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dalam rangka memperoleh data-data dengan cara mengamati kepada objek baik secara langsung maupun tidak langsung serta mengadakan catatan mengenai hasil pengamatan tersebut secara sistematis.⁴⁸

⁴⁶ Tim Dosen Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar ke dalam Statistik Pendidikan I*, (Yogyakarta: UD Rama, 1985), hal. 22

Metode observasi yang penulis lakukan berupa pengamatan dan pencatatan tentang keadaan sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, struktur dan tugas personalia. Di samping itu, penulis juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran SKI, sehingga penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran SKI serta metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran SKI.

b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan berdasarkan tujuan penyelidikan.⁴⁹

Interview yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MI Ma'arif bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya, perkembangan sekolah, keadaan guru dan karyawan serta para siswa. Sedangkan interview yang ditujukan kepada guru SKI dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pembelajaran SKI serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar SKI serta usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal 193

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara menyelidiki benda-benda, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif Blendangan, struktur organisasi dan tugas personalia, keadaan guru, siswa serta sarana dan prasarana.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara untuk menyeleksi, menyusun dan mengolah data yang telah masuk. Dalam hal ini sangat diperlukan kecermatan sejak dari menyeleksi hingga menyusun data ke dalam kategori-kategori berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan data yang bersifat kualitatif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.⁵¹ Dalam hal ini sumber-sumber tersebut antara lain berupa: wawancara, pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto. Sedangkan pola berpikir yang digunakan adalah pola berpikir

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 131

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 247

induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.⁵²

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah membahas persoalan yang tercakup di dalam skripsi, maka dibuat sistematika pembahasan yang merupakan susunan atau urutan pembahasan dari skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang penulis sajikan adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal dari skripsi, pembahasannya meliputi latar belakang masalah yang terdapat pada lokasi penelitian sehingga penulis tertarik untuk mengangkat dalam bentuk skripsi. Kemudian diikuti oleh rumusan masalah sebagai deskripsi dari permasalahan yang ada. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang berisi tentang skripsi terdahulu yang memuat kajian yang relevan dengan konsentrasi penelitian dan memberi penjelasan bahwa masalah yang penulis angkat belum pernah diteliti, kerangka teori, metode penelitian, diakhiri dengan sistematika pembahasan dan kerangka skripsi.

Bab dua berisi tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif, pembahasannya meliputi letak geografis dari lokasi penelitian, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan didirikannya sekolah, struktur organisasi dan tugas personalia, diakhiri dengan keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana dan prasarana sekolah.

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 42

Bab tiga adalah analisis skripsi yang merupakan inti dari penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Di dalamnya meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi SKI dan metode yang digunakan, faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar SKI siswa. Di dalamnya meliputi faktor-faktor yang **mempengaruhi dan usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar SKI di MI Ma'arif Blendangan.**

Bab empat yang merupakan bagian akhir skripsi berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, kemudian ada saran dan kata penutup sebagai ungkapan terakhir dari penulis setelah penulisan skripsi ini terselesaikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III, IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blendangan meliputi tahap pendahuluan, inti pembelajaran dengan penyampaian materi dan diakhiri dengan pemberian latihan atau penugasan sebagai bahan evaluasi. Di dalam proses pembelajaran ini terdapat komponen yang saling berkaitan erat yaitu tujuan, metode, materi pembelajaran serta menentukan arah pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam antara lain: guru tetap SKI yang telah purna tugas atau pensiun, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, adanya keterbatasan waktu pelajaran dalam satu minggunya, belum ada penyesuaian terhadap kurikulum baru, minimnya buku sumber mata pelajaran SKI, serta kurangnya perhatian guru terhadap mata pelajaran agama khususnya SKI, bahkan cenderung mengesampingkan nilainya dan menuntut untuk mengutamakan nilai-nilai dari mata pelajaran umum. Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar SKI

meliputi: menunjuk guru tetap untuk mata pelajaran SKI, melakukan variasi metode pembelajaran, mengganti kurikulum dan buku yang digunakan, menambah waktu pelajaran dan melakukan pendekatan dengan orang tua siswa tentang pentingnya mata pelajaran agama di samping mata pelajaran umum. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan yang penulis peroleh dari data nilai siswa semester genap, memang prestasi belajar SKI di MI Ma'arif belum mengalami peningkatan dibanding dengan prestasi pada semester gasal, bahkan cenderung lebih rendah. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha lebih baik lagi dalam pembelajarannya, misalnya dengan membuat perencanaan pembelajaran disertai dengan penentuan variasi metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Faktor dominan pembelajaran SKI meliputi: adanya beberapa anak yang mengalami hambatan dalam belajar, keterbatasan jumlah guru, latar belakang pendidikan guru yang kurang sesuai dengan bidang ajar yang diampu serta keterbatasan fasilitas pengajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut di atas, sedikitnya ada tiga saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Untuk Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blendangan sebagai lembaga pendidikan tempat penulis melakukan penelitian yang berciri khas agama Islam hendaknya memicu semangat dan perhatian siswa terhadap

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya serta menyejajarkannya dengan mata pelajaran umum. Selain itu juga melakukan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif agar lebih meningkatkan sosialisasi atau pendekatan kepada orang tua siswa. Tujuannya agar ada kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua murid dalam melakukan pengawasan terhadap pola belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian usaha meningkatkan prestasi belajar siswa bisa lebih maksimal.
3. Kepada orang tua siswa agar melaksanakan perintah Allah dalam menjaga amanah-Nya dengan cara memberi bekal ilmu pengetahuan baik di bidang umum maupun bidang agama. Ilmu pengetahuan umum berguna untuk menyingkap rahasia Allah yang ada di alam semesta, sedangkan ilmu agama berguna sebagai bekal ruhani yang diharapkan akan mengantarkan kepada kebahagiaan akhirat.

C. Penutup

Tiada kata yang lebih pantas penulis panjatkan kepada Allah s.w.t. selain ucapan rasa syukur Alhamdulillah yang tak terkirakan atas limpahan karunia berupa kekuatan, kesehatan, kesabaran serta kemudahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah melakukan usaha secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa tulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis yang masih pemula, sehingga penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kealpaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan dari skripsi ini, penulis berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya Rabbal 'Alamien.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994
- Anas Sudijono, *Pengantar ke dalam Statistik Pendidikan I*, Yogyakarta: UD Rama, 1985
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali, 1989
- Daftar Nilai Semester Gasal Kelas III-VI MI Ma'arif Blendangan Tahun Ajaran 2005/2006
- Daftar Nilai Semester Genap Kelas III-VI MI Ma'arif Blendangan Tahun Ajaran 2005/2006
- Dj. Dr. Tjipto 9, *Metodik Sedjarah untuk S.G.A.*, Bandung: K.P.P.K. Al Pendidikan Guru
- James Dreves, *Kamus Psikologi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah Departemen Agama Republik Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Muhaimin, *Paradigma Perkembangan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

_____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Mel Silberman, *Active Learning (101 Strategi Pembelajaran Aktif)*, penerjemah: Komaruddin Hidayat, Yogyakarta: Yappendis, 2002

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1986

Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: Alumni, 1980

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Simposium Pengajaran Sejarah, *Kumpulan Makalah Diskusi*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1998

Sri Sutiati Winarsih, "Pembelajaran Materi Tarikh berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMP Muhammadiyah III Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1986

Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993

Metodologi Research II, Yogyakarta: Andi Offset, 1995

Syaifuddin Anwar, *Test Prestasi*, Yogyakarta: Liberty, 1987

Tim Dosen Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

Tri Wahyuni Lestari, "Nilai-nilai Moral dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas I MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA